

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sara serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik didalam belajar maupun didalam pembelajaran di kelas.

Pendidikan memiliki peranan yang penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia, pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah

berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keterampilan khusus. Lulusan SMK dididik agar dapat bekerja dengan baik dibidang keahliannya. Untuk itu lulusan SMK sudah seharusnya dilatih dengan baik, agar dapat memiliki kemampuan guna mengisi lapangan kerja. Pada hakikatnya hasil belajar menjadi masalah utama dalam proses belajar siswa. Misalnya pada matapelajaran produktif menginterpretasikan gambar teknik masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas, berdasarkan nilai yang ditentukan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan

yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan juga wawancara peneliti dengan beberapa siswa terhadap mata pelajaran produktif di SMK PAB 1 Helvetia, metode mengajar yang digunakan guru masih tergolong bersifat konvensional, media yang digunakan guru kurang bervariasi, banyak siswa yang mengantuk dan bercerita dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ), yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa dalam waktu dua tahun berturut-turut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga diperoleh data hasil belajar *pemeliharaan mesin kendaraan ringan* terdapat sebanyak 47% pada tahun 2014/2015, dan 44,5% pada tahun 2015/2016 dan 42,5% pada tahun 2014/2015, 39,4% pada tahun 2015/2016 yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa

kurang tertarik dalam belajar dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pribadi (2009;19) bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.

Dari pernyataan di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan ( PMKR) di sekolah SMK PAB 1 Helvetia.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajara CTL dan PBL baik untuk diterapkan di dalam pembelajaran selain untuk meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan.

Sinta Uli Manurung (2010). *Pengaruh Pembelajaran Contextual And Teaching Learning (CTL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengidentifikasian Komponen Elektronika Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Pemda Kisaran.*

Selain tipe CTL, Nanang Pangestu (2012) *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kompetensi Dasar Alat Ukur Pada Siswa Kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A. 2016/2017 ”.*

jelas bahwa di dalam kompetisi antar kelompok dapat memacu siswa untuk memenangkan kelompoknya masing-masing. Selain itu, dengan setiap siswa menjadi anggota tim ahli tertentu hal ini dapat menanamkan rasa percaya

diri dalam diri setiap siswa bahwa dia ahli dalam hal tertentu di kelompoknya. Dalam CTL juga dapat memberikan kepuasan kepada seluruh siswa karena mereka selalu berperan penting dalam kelompoknya, tanpa mereka maka kelompoknya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Begitu juga dengan *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang menyajikan masalah dari pengalaman/ kehidupan sehari-hari siswa dan memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan dua model pembelajaran untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa di salah satu sekolah SMK medan dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar (PMKR) Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada siswa kelas XI TKR SMK PAB 1 HELVETIA T.A 2016/2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.
3. Hasil belajar PMKR masih tergolong rendah.

4. Siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.
5. Guru mendominasi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *CTL* dan *PBL*.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah memahami system bahan bakar bensin melalui model pembelajaran *CTL* dan *PBL*
3. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *CTL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 helvetia tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model tipe *PBL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 helvetia tahun pelajaran 2016/2017?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pembelajaran menggunakan model *CTL* dengan menggunakan model *PBL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 helvetia tahun pelajaran 2016/2017

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan menggunakan model pembelajara *CTL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 Helvetia tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan menggunakan model pembelajara *PBL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 Helvetia tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pembelajaran menggunakan model *CTL* dengan menggunakan model *PBL* pada kelas XI TKR SMK PAB 1 helvetia tahun pelajaran 2016/2017

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang (*CTL*) dan (*PBL*) pada diklat PMKR kelas XI TKR SMK PAB 1 HELVETIA.

2. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan referensi dan informasi berkaitan dengan model (CTL) dan (PBL) yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa calon guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.